

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, DAN INTENSITAS ASET
TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KONEKSI POLITIK
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Dinda Ayu Shafarani¹, Andi Kushermanto², dan Iis Duwinaeni³

Universitas Pekalongan,

*Email : [*dindaayushafarani295@gmail.com](mailto:dindaayushafarani295@gmail.com)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial distress, leverage dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Sampel penelitian ini sebanyak 20 perusahaan, metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengujian data menggunakan analisis SEM-PLS dengan menggunakan WarpPLS 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Financial distress berpengaruh positif terhadap tax avoidance, (2) Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, (3) intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, (4) koneksi politik memperlemah pengaruh financial distress terhadap tax avoidance, (5) koneksi politik memperkuat pengaruh leverage terhadap tax avoidance, (6) koneksi politik memperlemah pengaruh intensitas aset tetap terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Financial Distress, Leverage, Intensitas Aset Tetap, Tax Avoidance.

ABSTRACT

The study aimed to analyze the influence of financial distress, leverage and the intensity of fixed assets on tax avoidance with political connections as moderation variables. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2020. This research sample is as many as 20 companies, the sample method used is purposive sampling. Data testing using SEM-PLS analysis using WarpPLS 5.0. The results showed that: (1) Financial distress has a positive effect on tax avoidance, (2) Leverage has no effect on tax avoidance, (3) the intensity of fixed assets has a negative effect on tax avoidance, (4) political connections weaken the influence of financial distress on tax avoidance, (5) political connections strengthen the influence of leverage on tax avoidance, (6) political connections weaken the influence of fixed asset intensity in tax avoidance.

Keywords: Financial Distress, Leverage, Fixed Asset Intensity, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan utama bagi sebuah negara yang dibayar oleh masyarakat berdasarkan ketentuan perundangundangan perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Peran pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan, karena bagi perusahaan pajak adalah suatu beban yang mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan menekan jumlah pembayaran pajak serendah mungkin. Tax avoidance merupakan suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak [1].

Salah satu perusahaan manufaktur yang pernah melakukan praktik tax avoidance adalah PT Bentoel Internasional Investama Tbk. perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan praktik penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama Tbk, yang menyebabkan negara menderita kerugian sebesar US\$14 juta per tahun. Indonesia menerapkan pemotongan pajak tersebut sebesar 20%, namun karena terdapat perjanjian dengan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Dari strategi tersebut Indonesia kehilangan pendapatan bagi negara sebesar US\$ 11 juta per tahun [2].

Financial Distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi [3]. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan diakibatkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang pada saat jatuh tempo. Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana memiliki biaya tetap (beban tetap) untuk meningkatkan potensial keuntungan pemegang saham [1]. Leverage bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya (costing). Dengan adanya penambahan jumlah utang dari perusahaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Dari beban bunga yang timbul dari hutang tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan dan mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan memengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak [4]. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis peran koneksi politik dalam memoderasi pengaruh financial distress, leverage, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Menurut Nuhayati (2019), sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati dan berfungsi sebagai wakil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Penarikan sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara lengkap selama periode 2017 – 2020.
- 3) Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian pada periode penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. Sumber data diperoleh website resmi perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang terikat dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tax Avoidance

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance (Y), yaitu praktik penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan perpajakan yang berlaku. Variabel tax avoidance ini diukur dengan menggunakan perhitungan current effective tax rate (ETR). Semakin besar nilai current ETR yang diperoleh maka menggambarkan semakin rendah tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widagdo et al. (2020) dan Tanujaya & Valentine (2020) untuk mengukur tax avoidance menggunakan proksi current effective tax rate (ETR) yaitu membagi beban pajak kini dengan laba sebelum pajak.

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diproyeksikan mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel independen antara lain sebagai berikut:

Financial Distress

Financial distress adalah suatu kondisi dimana kesulitan keuangan (financial distress) yang dialami oleh sebuah perusahaan karena tidak mampu lagi untuk beroperasi dengan baik. Analisis prediksi kebangkrutan ini dilakukan untuk memperoleh peringatan awal mengenai potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan model pendekatan atlman z modifikasi

$$Z_i = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X1=Working Capital/Total Assets

X2=Retained Earnings/Total Assets

X3=EBIT/Total Assets

X4=Market Value of Equity/Book Value of Total Liabilities

Titik cut-off yang digunakan model ini adalah a) jika $Z_i < 1,1$ = perusahaan masuk dalam kategori bangkrut. b) jika $1,1 < Z\text{-Score} < 2,60$ = perusahaan masuk dalam kategori grey area atau daerah rawan. c) jika $Z_i > 2,60$ = perusahaan masuk dalam kategori tidak bangkrut.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung dan mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutangnya dengan modal sendiri. Menurut Nugraha & Mulyani (2019) rumus untuk menghitung leverage adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah proksi dimana dalam perusahaan untuk menambah beban perusahaan yaitu dengan biaya depresi yang ditimbulkan oleh intensitas aset tetap sebagai pengurang pendapatan. Menurut riset [20] pengukuran untuk intensitas aset tetap bisa dilakukan dengan metode membandingkan total aset tetap dan total aset.

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Koneksi Politik

Koneksi politik dalam sebuah perusahaan adalah yang mempunyai hubungan istimewa dengan pemerintah. Untuk variabel koneksi politik ini dijelaskan dengan variabel dummy, dimana diberi kode 1 (satu) jika suatu perusahaan mempunyai koneksi politik dan kode 0 (nol) jika perusahaan tidak mempunyai koneksi politik. Adapun kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan koneksi politik mengacu kepada penelitian [14] dan [21] yaitu:

- a. Jika ada salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan anggota DPR, anggota cabinet eksekutif, pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer atau anggota partai politik,
- b. Jika ada salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan mantan anggota DPR, mantan anggota cabinet eksekutif, mantan pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer,
- c. Jika ada salah satu pemilik/pemegang saham diatas 10% merupakan anggota partai politik, memiliki hubungan dengan politisi top, dan/atau pejabat atau mantan pejabat pemerintah termasuk militer.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Seleksi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Setelah seleksi sampel dilakukan berdasarkan kriteria maka didapat sampel sebanyak 320 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
<i>Financial Distress</i>	80	0.351	16.538	7.554	3.540
<i>Leverage</i>	80	0.091	3.159	0.627	0.575
Intensitas Aset Tetap	80	0.059	0.569	0.320	0.137
<i>Tax Avoidance</i>	80	0.085	0.366	0.241	0.054
Koneksi Politik	80	0.000	1.000	0.400	0.493

Tabel 1. Model Fit Indies

<i>Model fit and quality indices</i>	Indeks	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Average Path Coefficients (APC)</i>	0.253	<0.001	<0.05	Diterima
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	0.216	0.003	<0.05	Diterima
<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	0.152	0.017	<0.05	Diterima
<i>Average Block Variance Inflation (AVIF)</i>	2.684	<=5. idealnya <= 3.3		Diterima
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	2.836	<=5. idealnya <= 3.3		Diterima
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.465	small >= 0.1; medium >= 0.25; large >= 0.36		Large

Berdasarkan tabel diatas, data yang digunakan pada penelitian ini memiliki arti fit yang baik atau data sesuai kriteria sehingga data dapat diterima. Dapat dilihat pada kriteria Tenenhaus GoF (GoF) memiliki indeks 0.465 dimana data nilainya >=0.36 berarti data termasuk ke dalam kelompok large (kuat).

Tabel 2. R-Square

<i>R-Square coefficients</i>							
FD	LEV	IAT	TA	KP	KP*FD	KP*LEV	KP*IAT
			0.216				

Dalam penelitian ini diperoleh nilai R-Square dari variabel tax avoidance sebesar 0.216. Kontribusi terhadap variabel dependen sebesar 21.6% yang dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan sisanya sebesar 78.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 3. Effect Size

<i>Effect sizes for path coefficients</i>								
	FD	LEV	IAT	TA	KP	KP*FD	KP*LEV	KP*IAT
FD								
LEV								
IAT								
TA	0.039	0.006	0.164			0.056	0.028	0.076
KP								
KP*FD								
KP*LEV								
KP*IAT								

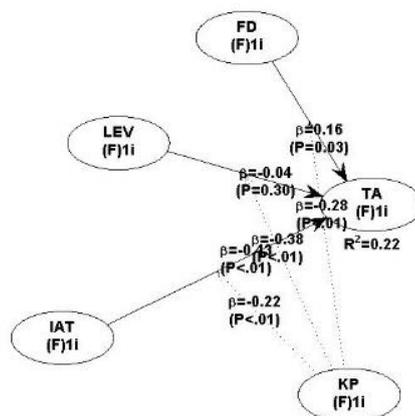
Penelitian ini diperoleh untuk variabel financial distress termasuk ke dalam kategori sangat lemah karena nilainya 0.039 atau ≥ 0.02 . Variabel leverage tergolong ke dalam kategori sangat lemah karena nilainya 0.006 atau < 0.02 . Variabel intensitas aset tetap termasuk ke dalam kategori sedang karena nilainya 0.164 atau ≥ 0.15 . sedangkan koneksi politik memoderasi baik financial distress, leverage maupun intensitas aset tetap termasuk kategori kecil karena masing-masing memiliki nilai ≥ 0.02 .

Tabel 4. Q-Square

<i>Q-Square coefficients</i>							
FD	LEV	IAT	TA	KP	KP*FD	KP*LEV	KP*IAT
			0.201				

Penelitian ini menunjukkan nilai Q-square 0.201, nilai tersebut lebih besar dari 0. Artinya prediksi dilakukan oleh model penelitian ini dapat dinilai baik.

Uji Hipotesis



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 5. Hipotesis Penelitian

Variabel	Path Coefficient	P-Value	Hipotesis
FD*TA	0.163	0.026	Diterima
LEV*TA	-0.042	0.305	Ditolak
IAT*TA	-0.434	<0.001	Diterima
KP*FD*TA	-0.279	<0.001	Diterima
KP*LEV*TA	-0.378	<0.001	Diterima
KP*IAT*TA	-0.218	0.005	Diterima

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Financial Distress terhadap Tax Avoidance.

Hasil penelitian ini memperoleh p-value untuk variabel financial distress sebesar 0.026 yang mana nilai tersebut masih berada dalam kriteria yang ditentukan yaitu < 0.10 serta nilai koefisien beta sebesar 0.163. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 (H1) diterima artinya terdapat pengaruh positif antara financial distress terhadap tax avoidance.

Hasil dari penelitian ini semakin tinggi nilai Z-Score perusahaan maka semakin meningkat ETR perusahaan tersebut. Z-Score merupakan alat ukur untuk menentukan tingkat financial distress perusahaan, semakin tinggi Z-Score maka perusahaan tersebut terhindar dari distress. Semakin tinggi ETR mencerminkan rendahnya tingkat tax avoidance dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siburian & Siagian (2021) dan Richardson et al. (2015) yang menunjukkan bahwa financial distress memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance. Financial distress berpengaruh terhadap tax avoidance karena penurunan kondisi keuangan seperti yang dialami perusahaan sehingga memutuskan melakukan tax avoidance. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rani (2017) yang menunjukkan bahwa financial distress tidak mempengaruhi tax avoidance.

2. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance.

Hasil penelitian ini memperoleh p-value untuk variabel leverage sebesar 0.305 yang mana nilai tersebut tidak berada dalam kriteria yang ditentukan yaitu < 0.10 . Sedangkan nilai koefisien beta sebesar -0.042. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 (H2) ditolak. Artinya tidak dapat pengaruh signifikan antara leverage dengan tax avoidance. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko besar yang akan dihadapi oleh perusahaan, sehingga manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas hutang yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Merkusiwati (2016) yang menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

3. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance.

Hasil penelitian ini memperoleh p-value untuk variabel intensitas aset tetap sebesar 0.018 yang mana nilai tersebut berada dalam kriteria yang ditentukan yaitu < 0.10 . Sedangkan nilai koefisien beta sebesar -0.223 sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 (H3) diterima. Artinya variabel intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Nilai intensitas aset tetap meningkat, maka nilai ETR akan semakin rendah. Nilai ETR yang rendah mengindikasikan terjadinya peningkatan tax avoidance. Hasil penelitian yang sama ditemukan Dharma & Ardiana (2016) dimana intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

4. Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Financial Distress terhadap Tax Avoidance.

Hasil penelitian ini memperoleh p-value untuk variabel financial distress sebesar < 0.001 yang mana nilai tersebut berada dalam kriteria yang ditentukan yaitu < 0.10 . Sedangkan nilai koefisien beta sebesar -0.434 sehingga dapat disimpulkan hipotesis 4 (H4) diterima, menunjukkan penelitian ini menyatakan bahwa koneksi politik mampu memoderasi pengaruh financial distress terhadap tax avoidance.

Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan atau financial distress akan mengurangi perusahaan dalam penghindaran pajak. Karena kekhawatiran perusahaan akan timbulnya sanksi yang justru makin memberatkan keuangan perusahaan dan dikhawatirkan akan berujung pada mengalami kebangkrutan yang lebih besar jika tindakan tax avoidance yang dilakukan secara illegal dan diketahui oleh otoritas perpajakan. Adanya koneksi politik didalam perusahaan akan memperlemah pengaruh financial distress terhadap penghindaran pajak atau tax avoidance.

5. Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance.

Pengujian regresi moderasi koneksi politik atas pengaruh leverage terhadap tax avoidance menunjukkan bahwa variabel interaksi leverage dengan koneksi politik memiliki tingkat p-value < 0.001 atau lebih kecil dari 0.10 dan nilai koefisien yang dihasilkan negatif yaitu -0.378. Maka pengaruh yang dihasilkan signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa moderasi koneksi politik mamperkuat pengaruh financial distress terhadap tax avoidance yang berarti hipotesis kelima (H5) dari penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Istan (2018), menyatakan perusahaan yang terkoneksi politik akan menggunakan pengaruhnya untuk mendapatkan akses yang lebih mudah di dalam memperoleh pinjaman bank yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Manajer perusahaan akan lebih mengoptimalkan laba perusahaan sehingga manajemen akan meminimalisir hutang perusahaan.

6. Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara intensitas aset tetap dengan koneksi politik memiliki tingkat signifiansi sebesar 0.005. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.10. Sehingga hipotesis keenam (H6) diterima, dengan nilai koefisien yang dihasilkan adalah -0.218.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa koneksi politik mampu memoderasi hubungan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance. Jumlah aset tetap yang besar sengaja dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghindari pajak dengan cara meningkatkan investasi pada aset tetap tersebut sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan. Adanya koneksi politik dalam sebuah perusahaan dengan dapat memperlemah hubungan antara intensitas aset tetap terhadap tax avoidance.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiyanti (2019), menyatakan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik juga diketahui memiliki ukuran perusahaan besar sehingga aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut semakin besar. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh pemerintah dalam menunjang perusahaan yang terkoneksi politik agar kinerjanya optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama diterima bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua ditolak bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
- 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga diterima bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negative terhadap tax avoidance.
- 4) Hasil pengujian hipotesis keempat diterima bahwa koneksi politik memoderasi pengaruh financial distress terhadap tax avoidance.
- 5) Hasil pengujian hipotesis kelima diterima bahwa koneksi politik memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance.
- 6) Hasil pengujian hipotesis keenam diterima bahwa koneksi politik memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap tax avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. I. Nugraha and S. D. Mulyani, "Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 6, no. 2, p. 301, 2019, doi: 10.25105/jat.v6i2.5575.
- [2] Nasional kontan, "Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta," *nasional.kontan.co.id*, 2019. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta> (accessed Nov. 10, 2021).
- [3] V. Alvionita, A. Sutarjo, and D. L. Silvera, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)," *Pareso J.*, vol. 3, no. 3, pp. 617–634, 2021.
- [4] I. M. S. Dharma and P. A. Ardiana, "Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 15, pp. 584–613, 2016, [Online]. Available:

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17463>

- [5] E. Raharjo, “Teori Agensi dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi,” *J. Ilm. Ekon.*, pp. 31–41, 2015, doi: 10.1142/9789814632775_0003.
- [6] N. Ngadiman and C. Puspitasari, “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012,” *J. Akunt.*, vol. 18, no. 3, pp. 408–421, 2017, doi: 10.24912/ja.v18i3.273.
- [7] G. Richardson, G. Taylor, and R. Lanis, “The impact of financial distress on corporate tax avoidance spanning the global financial crisis: Evidence from Australia,” *Econ. Model.*, vol. 44, pp. 44–53, 2015, doi: 10.1016/j.econmod.2014.09.015.
- [8] S. M. P. L. Sugiyarti, “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016),” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 3, pp. 1625–1642, 2017, doi: 10.17509/jrak.v5i3.9225.
- [9] T. M. Siburian and H. L. Siagian, “Pengaruh Financial Distress , Ukuran Perusahaan , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020,” *J. Ilm. MEA*, vol. 5, no. 2, pp. 78–89, 2021.
- [10] N. P. D. Pratiwi, I. N. K. A. Mahaputra, and I. M. Sudiartana, “Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016,” *J. Kharisma*, vol. 2, no. 1, pp. 202–211, 2020.
- [11] M. Q. Mahdiana and M. N. Amin, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance,” *J. Akunt. Trisakti*, vol. 7, no. 1, p. 127, 2020, doi: 10.25105/jat.v7i1.6289.
- [12] H. Sutomo and S. Djaddang, “Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur di Indonesia,” *J. Ris. Akunt. Perpajak.*, vol. 4, no. 01, pp. 32–46, 2017, doi: 10.35838/jrap.v4i01.148.
- [13] N. W. K. A. Putri and N. K. L. A. Merkusiwati, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 93–106, 2014.
- [14] Y. Ferdiawan and A. Firmansyah, “Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, Dan, Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 3, pp. 1601–1624, 2017, doi: 10.17509/jrak.v5i3.9223.
- [15] T. K. P. Aynda, “Pengaruh Corporate Governance Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *Skripsi Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020.
- [16] Y. W. Nugrahanti, “Pengaruh Koneksi Politik, Diversifikasi, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Pemediasi,” *J. Univ. Brawijaya*, p. 267, 2020.
- [17] S. Nuhayati, *Metodologi Penelitian Praktis Edisi Kedua*. Universitas Pekalongan Press, 2019.

- [18] R. A. Widagdo, N. Kalbuana, and D. R. Yanti, "Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index," *J. Ris. Akunt. Politika*, vol. 3, no. 2, pp. 46–59, 2020.
- [19] K. Tanujaya and I. Valentine, "Determinan Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Glob. Financ. Account. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2020.
- [20] N. Sundari and V. Aprilina, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance," *JRAK J. Ris. Akunt. dan Komputerisasi Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 85–109, 2017, doi: 10.33558/jrak.v8i1.861.
- [21] S. Sahrir, S. Syamsuddin, and S. Sultan, "Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance," *J. Penelit. Ekon. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 14–30, 2021, doi: 10.33059/jensi.v5i1.3517.
- [22] P. Rani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2017.
- [23] I. G. L. N. D. C. Putra and N. K. L. A. Merkusiwati, "Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio pada Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 17, no. 1, pp. 690–714, 2016, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/22025>
- [24] M. Istan, "Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variable Interveining," *J. Bus. Econ.*, vol. 23, no. 3, pp. 200–217, 2018, doi: 10.35760/eb.2018.v23i3.1829.
- [25] F. O. Hardiyanti, "Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan," *J. Ebarnas*, p. 17, 2019.